

**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TENAGA
PENDIDIK DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MTs NAHDLIYATUL ISLAMIYAH BLUMBUNGAN LARANGAN
PAMEKASAN**

**INTERPERSONAL COMMUNICATION APPLICATION OF THE
TEACHER IN ACHIEVING STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS
IN MTs NAHDLIYATUL ISLAMIYAH BLUMBUNGAN LARANGAN
PAMEKASAN**

Ali Nurhadi¹ & Fitrotun Niswah²

IAIN Madura
nurhadibk@gmail.com

Abstrak

Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukakun seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau kelompok kecil secara langsung baik itu pesan verbal maupun nonverbal, dengan tujuan utntuk mencapai kesamaan makna. Komunikasi interpersonal bagi guru penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul: Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, guru-guru. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui tringulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, dalam penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik adalah (1) kerja sama antar warga sekolah sangat penting, (2) umpan balik yang terjadi dalam komunikasi interpersonal ada respon positif, (3) sedangkan penghambat yang terjadi dalam komunikai interpersonal adalah kehadiran guru ke madrasah sehingga guru merasa kurang waktu dalam berkomunikasi. *Kedua*, komunikasi interpersonal yang efektif bagi tenaga pendidik adalah (1) seorang guru harus mempunyai keterbukaan dalam berkomunikasi interpersonal, (2) empati dalam komunikasi interpersonal yang efektif juga berpengaruh dalam proses interaksi di madrasah karena dengan adanya empati kita bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Kata kunci: *komunikasi interpersonal, pendidik, prestasi belajar siswa*

¹ Penulis adalah dosen tetap pada IAIN Madura Prodi Manajemen Pendidikan Islam, no. HP: 0851553530721, e-mail: nurhadibk@gmail.com

² Penulis adalah alumni IAIN Madura Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Abstract

Communication is the process of interaction carried out by someone both directly and indirectly in everyday life. Interpersonal communication is the process of delivering messages between two people or small groups directly, both verbal and nonverbal messages, with the aim of achieving similar meaning. Interpersonal communication for teachers is important for student achievement. Therefore the research was carried out with the title: Application of Interpersonal Communication of Educators in Achieving Student Learning Achievement at Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan MTs. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenology. Data sources were obtained through interviews, observation and documentation. His informants were the principal, the teachers. While checking the validity of the data is done through source triangulation. The results showed that: first, in the application of educator interpersonal communication is (1) cooperation between school members is very important, (2) feedback that occurs in interpersonal communication there is a positive response, (3) while the obstacles that occur in interpersonal communication are the presence of teachers to the madrasa so that teachers feel less time in communicating. Second, effective interpersonal communication for educators is (1) a teacher must have openness in interpersonal communication, (2) empathy in effective interpersonal communication also influences the process of interaction in madrasas because with empathy we can feel what people feel other.

Keywords: interpersonal communication, teacher, student achievement

PENDAHULUAN

Komunikasi di lembaga pendidikan antar personal harus ada keterbukaan maksudnya di sini komunikasinya ada respon antara komunikan dan komunikator. Jadi komunikasi dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan penting, karena setiap saat individu atau kelompok-kelompok kecil akan melakukan interaksi. Apabila dalam pendidikan tidak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam pendidikan tersebut adalah tidak ada kecocokan dalam proses interaksinya.

Dengan adanya komunikasi setiap individu atau setiap kelompok bisa mengungkapkan gagasan dan pikiran yang berbeda-beda, yang akhirnya dari beberapa pemikiran dan pendapat tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam komunikasi yang terpenting bagaimana kita mewujudkan komunikasi yang efektif sehingga tujuannya bisa tercapai dengan efektif. Jadi komunikasi adalah suatu interaksi atau penyampaian pesan yang dilakukan oleh pemberi pesan kepada penerima yang disertai dengan alat untuk mewujudkan tujuan dengan dibuktikan adanya reaksi dari penerima dalam merespon pesan tersebut.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi menjadi alat interaksi sosial manusia sehingga saling berinteraksi dalam kehidupan di sekolah, rumah, di tempat bekerja, pasar, dan dimana saja manusia berada. Semua manusia menjalankan komunikasi dalam hidupnya.

Komunikasi penting bagi manusia termasuk bagi organisasi tanpa kecuali lembaga pendidikan. Organisasi yang kurang komunikatif termasuk dalam lembaga maka menyebabkan jalannya organisasi menjadi macet dan berantakan.³ Hakekat proses komunikasi adalah penyampaian pesan antar manusia baik secara bersama maupun secara sendiri dari pihak satu kepada pihak lain.⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa komunikasi adalah proses berhubungan atau berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai media. Komunikasi juga dapat diartikan kegiatan memberi pesan dari seorang individu atau kelompok kepada orang lain secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam sebuah organisasi tidak terjadi. Komunikasi yang baik sangat berpengaruh pada kehidupan sosial dalam berkomunikasi sehari-sehari.

Ngalimun menyatakan arus komunikasi yang ideal cenderung dua arah. Dalam komunikasi interpersonal menempatkan pengirim dan penerima pesan memiliki kedudukan sejajar, sehingga terjalin dialog antara pembawa pesan dan penerima dapat berganti peran secara terus menerus sehingga terjadi umpan balik yang tinggi, hal ini terjadi disebabkan dalam komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, sehingga segera memperoleh pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara kata-kata atau verbal maupun tindakan, gerakan (non verbal).⁵

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut bahwa dalam komunikasi interpersonal antara pembawa pesan dan penerima pesan akan bertemu langsung secara bertatap muka. Proses interaksi ini akan ada umpan balik secara cepat. sehingga antara komunikator dan komunikan bisa menciptakan komunikasi yang baik.

Selanjutnya Ngalimun juga menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi dapat berhasil dan tidak berhasil. Terjadinya konflik sebagai suatu contoh dalam hubungan rumah tangga atau organisasi menjadikan komunikasi interpersonal berjalan tidak maksimal. Oleh

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

⁴ Muhammad Yodiq, *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda* (Jurnal Ilmu Komunikasi: Volume 4, Nomor 2, 2016), hlm. 25.

⁵ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), hlm. 6.

sebab itu dibutuhkan kerja sama pada semua personal agar komunikasi berhasil efektif.⁶

Senada dengan hal tersebut Ita Khairani menyatakan seseorang yang berkomunikasi mengucapkan agar orang lain memahami serta mau menerapkan jika tujuannya persuasif. Oleh sebab itu seseorang berkomunikasi harus memiliki kesamaan persepsi pada alat komunikasi agar memahami makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan.⁷

Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi antara beberapa orang (lebih dari satu) untuk mewujudkan tujuan, misalnya dalam proses pemecahan konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi. Dalam berkomunikasi interpersonal setiap individu dapat menyampaikan pendapat-pendapatnya sehingga dapat menghasilkan yang akan dicapai.

Selanjutnya Julia menyatakan orang berkomunikasi dengan tujuan mengembangkan identitas, membangun interaksi sosial, atau berkomunikasi dengan orang lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah kita. Abraham Maslow mengusulkan gagasan bahwa tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk memahami berbagai kebutuhan.⁸

Senada hal tersebut Yeny menyatakan: "Komunikasi interpersonal merupakan sebuah siklus natural komunikasi interpersonal. Artinya sehari-hari setiap orang mengalami dimana komunikasi dapat berlangsung dari orang pertama kepada orang kedua, yang kemudian orang kedua kepada orang pertama, dan berlanjut seterusnya..."⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi kita mempunyai yang ingin dicapai seperti bisa mempererat tali silaturahmi kita terhadap orang lain, bisa membantu menyelesaikan masalah-masalah yang kita hadapi. Maksud dari komunikasi interpersonal yaitu interaksi dari komunikan kepada komunikator, kemudian dari komunikator kepada komunikan, dan begitu selanjutnya secara bergantian yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

⁶ Ibid., hlm. 9.

⁷ Ita Khairani dkk, *Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Jurnal Edu Riliga: Vol. 2 No. 3 Juli-September 2018), hlm. 366.

⁸ Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 13.

⁹ Yenny Wijayanti, *Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam menjaga Hubungan* (Jurnal E-Komunikasi: Vol. 1 No. 3 Tahun 2013), hlm. 131.

Berhubungan dengan komunikasi selanjutnya Ropini menjelaskan seperti berikut ini.

“Komunikasi bisa berjalan dengan maksimal bila yang berkomunikasi dapat terjalin hubungan dengan baik. Termasuk mengakui kekurangan masing-masing. Apabila kedua pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan maka segala hambatan dapat diatasi dengan baik, diantaranya segala hambatan merasa diri kita yang paling juga dapat dihilangkan.”¹⁰

Senada dengan pendapat tersebut berikutnya Kamaruzzaman menyatakan bahwa “Komunikasi interpersonal dibutuhkan keterampilan agar sukses atau berjalan yang sesuai. Salah satu keterampilan komunikasi yaitu kemampuan seseorang untuk mengirim pesan kepada khalayak dengan tepat¹¹

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam berkomunikasi kita harus menggunakan komunikasi yang tepat agar kita dalam berkomunikasi bisa terjalin silaturahmi yang baik. Dalam berkomunikasi kita harus terampil dalam menyampaikan dan berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya Ida Suryani menjelaskan hidup seseorang perlu bersosialisasi dan bermasyarakat. Begitu juga untuk bisa mengubah sikap dan perilaku orang lain dengan upaya-upaya yang bersifat persuasif, maka digunakan juga komunikasi interpersonal ini untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam komunikasi interpersonal akan tercipta alur dua arah.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut diperoleh bahwa komunikasi di sekolah bertujuan membantu personal yang ada di sekolah untuk memahami aturan yang membentuk kepribadiannya. Jadi dalam bersosialisasi kita membutuhkan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi dan memelihara hubungan sosial personal yang ada di sekolah. Dalam berkomunikasi lebih baik kita bisa menunjukkan interaksi antar individu dan dengan individu yang lain.

Berikutnya Lucky menjelaskan seperti berikut ini.

Guru dapat membimbing siswa sesuai perkembangannya dengan tujuan belajar yang diinginkannya, disebabkan siswa ke sekolah

¹⁰ Ropiani, Komunikasi Interpersonal Tenaga pendidik terhadap keberhasilan belajar siswa (Jurnal Nalar Vol. 1 No. 2), hlm. 114.

¹¹ Kamaruzzaman, *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa* (Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2), hlm. 204.

¹² Ida Suryani Wijaya, *Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi* (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 14, No 1, Juni 2013), hlm. 116.

mengharap guru dapat membimbingnya sebagai pengganti orang tua selama keberlangsungan proses belajar, tanpa adanya dukungan yang baik siswa sulit mengelola pembelajarannya¹³

Jadi peran guru penting dalam proses pencapaian prestasi siswa. Guru adalah orang tua siswa di sekolah. Guru diharapkan dapat mendidik dan membimbing siswa agar bisa menumbuhkan perkembangan siswa untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang ingin dicapai.

Hal ini juga dijelaskan Fitri bahwa pada hakikatnya guru adalah pengajar sekaligus pendidik. Mengajar dapat diartikan memberikan ilmu pengetahuan yang sifatnya kognitif, sedangkan mendidik berarti mencotohkan nilai-nilai afektif. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru maka terdapat dua dari empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional¹⁴

Uraian tersebut disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik dengan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan dan mengevaluasi. Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah berpengaruh pada prestasi dan perkembangan siswa. Bimbingan dan arahan dari guru pada siswa bisa menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan dan bisa membentuk perilaku positif siswa.

Proses pembelajaran yang baik berdampak pada prestasi. Proses yang baik didapat dari komunikasi dan interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Pada hakekatnya prestasi adalah capaian kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan. Prestasi tidak dihasilkan oleh seorang yang tidak melakukan kegiatan. Prestasi adalah hasil positif dari kegiatan yang telah dicapai, diantaranya kegiatan belajar.¹⁵ Prestasi diperoleh dengan bekerja keras dan dilakukan dengan ketekunan serta keuletan kerja.¹⁶

Berdasarkan konsep ini prestasi adalah suatu hasil dari kemampuan yang sudah dilakukan sebelumnya dengan sebuah perjuangan dan tantangan yang sudah dijalani. Prestasi bisa dihasilkan dengan usaha dan

¹³ Lucky Rianatha dan Ratna Sawitri, *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Self-Regulated Learning pada Siswa SMAN 9 Semarang* (Jurnal Empati, April 2015, Volume 4(2), hlm. 210.

¹⁴ Fitri Oviyanti, *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru* (Jurnal Tadrib, Vol. III, No. 1, Juni 2017), hlm. 77.

¹⁵ Junaidi, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, 2013), hlm. 11.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), hlm. 19-20.

kemampuan yang dimilikinya. Pencapaian dapat dihasilkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh individu tersebut. Jadi sebuah prestasi bisa dihasilkan dalam proses sebelumnya seperti perjuangan, tantangan dan keterampilan.

Selanjutnya ada beberapa konsep tentang belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Nurhadi menyebutkan faktor yang mempengaruhi diantaranya: "motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, tingkat kebebasan, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa"¹⁷

Berikutnya Tobroni menyatakan: " belajar merupakan aktivitas penting dalam hidup manusia. Selama manusia hidup dia akan terus belajar disebabkan manusia tidak mampu hidup sebagai manusia dengan sempurna jika ia tidak terdidik oleh manusia lainnya.¹⁸ Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan tingkah laku baik psikomotor, kognitif, maupun afektif dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Berdasarkan beberapa kajian dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas seseorang yang membangun pengetahuan yang akan menghasilkan perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi pada pola pikir individu dalam bertindak dan bertingkah laku. Belajar dapat mengembangkan pengetahuan, dan kemampuannya yang dimilikinya dan pada akhirnya bisa menghasilkan sebuah prestasi sesuai dengan kemampuannya.

Belajar akan berhasil dan memperoleh prestasi dipengaruhi beberapa factor, diantaranya komunikasi antara guru dengan peserta didik. Seorang guru atau tenaga pendidik yang menghadapi berbagai masalah dalam berkomunikasi perlu diatasi dengan jalan memilih dan menentukan alternatif pemecahannya. Untuk itu seorang tenaga pendidik harus mengenal tentang komunikasi interpersonal agar komunikasinya bisa berjalan dengan efektif dan bisa berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu lembaga berprestasi. Prestasi ini diperoleh sejak semakin terbukanya proses komunikasi interpersonal yang ada di lembaga. Peran komunikasi interpersonal merupakan interaksi positif yang harus dibangun oleh tenaga pendidik dalam menjaga

¹⁷ Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional* (Kuningan: Goresan Pena, 2016) hlm 84-85.

¹⁸ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15.

silaturahmi antar tenaga pendidik, bukan hanya proses belajar saja, akan tetapi hendaknya komunikasi interpersonal yang baik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk menggali fenomena yang ada dengan judul: Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Krik dan Miller sebagaimana yang diambil oleh Moleong menyatakan: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristiwanya¹⁹

Jenis penelitian ini adalah fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang lebih memfokuskan pada konsep atau fenomena serta kejadian tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami serta menggunakan pengalaman yang berkaitan dengan fenomena itu. Dengan penelitian ini, peneliti akan dekat dengan fenomena yang ada dan dapat dengan mudah menggantinya. Hal ini disebabkan penelitian ini hanya menggali komunikasi interpersonal di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data dengan melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Kedudukan peneliti menyatu dengan sumber data. Oleh sebab itu peneliti menyusun perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menyimpulkan hasil penelitiannya.”²⁰ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian bertempat di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Tujuan peneliti mengambil di lembaga tersebut yaitu komunikasi antar tenaga pendidik

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 6.

²⁰ Ibid.

ada keterbukaan dan umpan balik, serta lembaga tersebut mudah dijangkau dan ekonomis untuk mengetahui lebih mendalam tentang hubungan komunikasi tenaga pendidik di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan. Di samping itu banyak prestasi yang telah diraih para siswanya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data pokok dan pendukung. Data pokok atau primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan meliputi personal sekolah sedangkan data skunder berupa data dokumen dan data lain yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam rangka pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya analisis data yang digunakan dengan modelnya Miles and Huberman yaitu dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif secara kontinyu sejak awal penelitian sampai pada data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, sebagai berikut: *data reduktion, data display, conclusion drawing/ verification* berhubungan fokus yang dirumuskan di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan²¹

Reduksi data merupakan proses berpikir untuk menyederhakan data yang diperoleh selama di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Dinutuhkan pemikiran yang sensitif sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi dilakukan dengan diskusi dilakukan pada semua pihak yang kompeten khususnya rekan yang ahli dalam penelitian kualitatif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau memaparkan data yang sesuai dengan fokus penelitian di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Display data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²²

Sedangkan pengecekan keabsahan data terhadap validitas temuan dari data yang diperoleh maka peneliti merasa perlu untuk megemukakan teknik-teknik yang akan dilakukan oleh peneliti dengan: Pertama kepercayaan meliputi: a) perpanjangan keikutsertaan di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan.; b) ketekunan pengamatan di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan.; c) triangulasi sumber yang meliputi berbagai sumber data di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. yaitu kepala sekolah, guru, siswa, warga sekolah. Kedua keteralihan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Data yang diperoleh disampaikan kembali jika sesuai maka memenuhi keteralihan. Penemuan itu sendiri penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata yang terjadi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan²³Ketiga kebergantungan kriterium kebergantungan dengan jalan menggali data di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Kemudian dilakukan penggalian ulang dan jika hasilnya sama maka memenuhi kriteria ini.²⁴ Dan keempat kepastian dengan auditing artinya pencatatan ulang data yang diperoleh dengan analisis. Audit dilakukan dengan teman sejawat para dosen yang sedang melakukan penelitian serta bersedia untuk kolaborasi dalam pembimbingan. Hal ini khususnya pada dosen senior.

HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian berjalan dengan mengumpulkan data sesuai fokus penelitian dan sesuai data di lapangan, sehingga sehingga ditemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan meliputi sebagai berikut:

²² Ibid., hlm. 247-253.

²³ Buna'i, *Metodologi Penelitian*, hlm. 122.

²⁴ Ibid., hlm.123.

1. Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan

Komunikasi interpersonal yaitu proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap. Sebagaimana di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan komunikasi yang terjadi antara warga sekolah harus ada kerja sama yang baik, karena kerja sama dalam berkomunikasi interpersonal di MTs Nahdliyatul Islamiyah blumbungan sangatlah penting dalam prestasi belajar siswa.

Kegiatan penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan harus ada kerja sama yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan dengan siswa. Kerja sama ini sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa serta untuk mewujudkan hubungan interpersonal yang maksimal.

Umpan balik terjadi dalam komunikasi interpersonal tenaga pendidik di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan, yaitu ada respon positif, dikembalikan kepada diri kita sendiri bagaimana kita pada saat berkomunikasi dengan kita apabila komunikasi kita baik maka respon dari komunikasi juga baik, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan dikarenakan kehadiran guru di sekolah karena guru-guru di sekolah tersebut juga mengajar di sekolah lain, maka berpengaruh pada saat akan melakukan rapat. Kurangnya waktu dalam berkomunikasi antar guru juga menjadi salah satu penghambat komunikasi di sekolah.

2. Komunikasi Interpersonal yang efektif bagi Tenaga Pendidik dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan

Dari hasil penelitian, komunikasi interpersonal yang efektif bagi tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar, diantaranya: Di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan dalam proses komunikasi interpersonal yang efektif seorang guru harus mempunyai keterbukaan dalam berkomunikasi interpersonal maksudnya mau menanggapi dengan senang pada informasi yang didapat di dalam berinteraksi. Dengan adanya keterbukaan dalam diri individu akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan berpengaruh pada pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan apabila interaksi yang berlangsung merupakan hal yang mengasyikan bagi komunikan maksudnya hal-hal yang dikomunikasikan sesuai dengan yang disampaikan oleh komunikator. Jadi seorang komunikator harus berkomunikasi dengan baik supaya komunikannya bisa merespon dengan positif juga. Komunikator adalah pihak yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain, sedangkan komunikan adalah pihak penerima pesan tertentu, dia menjadi sasaran komunikator.

Empati dalam komunikasi interpersonal di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan merupakan sesuatu yang penting. Dengan adanya empati bisa memahami satu sama lain maksudnya kita seorang guru mampu merasakan posisi guru lain atau posisi siswa. Dengan empati maka seorang guru lebih objektif dalam memandang suatu masalah dan membantumempercepat proses penyelesaian masalah yang ada.

Dengan menggunakan empati dalam komunikasi interpersonal tenaga pendidik akan memberikan pengaruh pada hubungan interpersonal yang baik dan juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Jadi komunikasi interpersonal berperan penting dalam prestasi belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan terjadi komunikasi. Jika guru dapat mengurangi nerves, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis khususnya pada siswa juga bisa menyesuaikan diri dengan kemampuannya baik yang masih minim dalam hal menerima pelajaran yang diberikan di sekolah maupun yang sudah mampu maka akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Hal ini terjadi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pada prestasi siswa seperti awalnya beberapa siswa yang tidak punya prestasi dengan adanya komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan dan empati dalam komunikasi interpersonal menjadikan siswa tersebut lebih bersemangat dalam belajar sehingga bisa berprestasi, baik berprestasi di akademik dan non akademiknya. Seperti siswa sekarang ada yang ikut lomba-lomba matematika, panjat pinang dan lainnya yang diadakan diperguruan tinggi yang ada di Madura.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sesuai fokus maka dibahas hasil temuan penelitian tersebut seperti dalam uraian berikut ini.

1. Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan.

Keberhasilan siswa pada proses belajar di sekolah tidak terlepas keterlibatan semua komponen sekolah. Komponen yang dimaksud system pendidikan di sekolah, yaitu: kepala sekolah, kurikulum, guru, sarana prasarana, lingkungan dan siswa itu sendiri. Kesemuanya komponen tersebut harus dapat membentuk suatu jaringan kerja sama yang baik untuk mewujudkan tujuan bersama. Kerja sama dalam komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan karena bisa berpengaruh pada proses pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Nurhadi bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya: "tingkat kebebasan, motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi di sekolah serta di masyarakat"²⁵

Dalam komunikasi interpersonal pasti ada umpan balik yang terjadi dalam komunikasi tersebut. Menurut Sugiyono dalam Anggi bahwa dalam komunikasi antarpribadi terdapat sepuluh ciri utama, diantaranya: "1) Adanya dukungan dan partisipasi,; 2) Rasa positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada positif kepada komunikan; 3) Kesamaan, antara komunikan dengan komunikator; 4) Arus pesan yang cenderung dua arah, yaitu adanya hubungan antara pemberi pesan dan penerima pesan; 5) Tatap muka, yaitu suatu komunikasi yang berlangsung secara langsung dan adanya ikatan psikologis pada saat tatap muka; 6) Tingkat umpan balik berdasar ketergantungan interaktif; 7) Interaksi minimal dua orang."²⁶

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan penyampaian informasi, pikiran dan sikap. Sebagaimana di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan komunikasi yang terjadi antara warga sekolah pendidik dan tenaga kependidikan ada kerja sama yang baik, karena kerja sama

²⁵ Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional* (Kuningan: Goresan Pena, 2016) hlm 84-85.

²⁶ Anggi Annisa Febriati, Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Mencegah Kenakalan Siswa (eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (4), hlm. 290.

dalam berkomunikasi interpersonal di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan sangatlah penting dalam prestasi belajar siswa.

Komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan harus ada kerja sama yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan dengan siswa. Kerja sama sangatlah penting dalam prestasi belajar siswa dan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik.

Selain itu dalam proses komunikasi interpersonal antar guru di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan yaitu ada respon positif, dikembalikan kepada diri setiap individu tersebut bagaimana pada saat berkomunikasi dengan kita apabila komunikasi kita baik maka respon dari komunikasi juga baik, begitu pula sebaliknya.

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan seperti berikut ini.

Faktor pendukung. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan dilihat dari sudut komunikator, komunikasi, dan pesan. Komunikator terdiri dari para pendidik memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi serta daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati. Hal ini disebabkan para guru memiliki kompetensi profesional. Di samping itu cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, sebab para guru di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan adalah figur yang mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu menguasai emosi, menyadari kondisi psikologis komunikasi, bersikap ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara. Sedangkan faktor pendukung komunikasi interpersonal di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan sesuai dengan teori yang mana pada proses komunikasi interpersonal setiap guru mempunyai perasaan memiliki pada guru yang lain sehingga dengan mempunyai perasaan memiliki seperti itu akan membentuk hubungan yang baik antar guru.

Faktor penghambat. Beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah berdasarkan pendapat Ropiani sebagai berikut: "1) Komunikator gagap (hambatan biologis) ; 2) Komunikator dan komunikasi kurang dapat memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi; 3) Komunikator

dan komunikasi saling berburuk sangka yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan; 4) Komunikasi hanya satu arah dari komunikator ke komunikan sehingga topdown; 5) Komunikasi membosankan hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga tidak bervariasi; 6) Tidak digunakannya media yang tepat atau kurang memahami (*microphone, telepon, power point*, dan lain sebagainya); dan 7) Perbedaan bahasa yang dipahami sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran makna.²⁷

Faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal tenaga pendidik di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan yaitu kehadiran guru di sekolah apalagi pada saat mengadakan rapat guru tersebut tidak ada di sekolah karena guru yang ada di sekolah juga mengajar di sekolah lain. Jadi faktor penghambat komunikasi interpersonal yang ada tentang kehadiran sebagai penghambat utama yang menyebabkan muncul faktor-faktor penghambat sesuai dengan teori. Kehadiran tenaga pendidik berperan penting dalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi antar guru dan juga kehadiran guru setiap harinya sangat berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru yang tidak bisa hadir kesekolah setiap harinya karena faktor guru tersebut juga ada jam mengajar di sekolah lain.

2. Komunikasi Interpersonal yang efektif bagi Tenaga Pendidik dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif bila pesan sesuai antara pengirim dan penerima pesan. Adapun menurut Komar efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut: “1) Keterbukaan (*Openes*). Kemauan menanggapi dalam komunikasi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi; 2) Empaty (*Empathy*). Merasakan apa yang dirasakan orang lain ketika berkomunikasi; 3) Dukungan (*Supportineness*). Situasi yang terbuka untuk mendukung ketika komunikasi berlangsung secara efektif; 4) Rasa positif (*Positiviness*). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya ketika berkomunikasi, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikais kondusif untuk interaksi yang efektif;

²⁷ Ropiani, Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar, hlm. 218-219.

dan 5) Kesetaraan (*Equality*). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan ketika berkomunikasi²⁸

Jadi sikap terbuka dan empati sangat berpengaruh besar dalam membentuk komunikasi interpersonal yang efektif. Pelaksanaan komunikasi dengan terbuka dan empati diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup ketika proses komunikasi, sehingga apa yang ada pada diri individu juga diketahui oleh individu lain, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan suportif ketika komunikasi, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian saling menghargai, dan saling menjaga hubungan interpersonal yang baik, walaupun sebenarnya berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan sepanjang kehidupan, tetapi tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan terjadi proses komunikasi interpersonal yang efektif yaitu: ada keterbukaan antar guru dalam proses komunikasi. Dengan adanya keterbukaan seseorang akan menanggapi komunikasi kita dengan senang hati dan juga bisa menjalin hubungan komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal yang efektif lainnya lagi yaitu ada rasa empati yang dimilikinya, dengan adanya empati kita dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain terutama menganggap bagaimana jika kita berada di posisi orang lain tersebut. Jadi dengan adanya empati dalam proses komunikasi interpersonal tenaga kita bisa memahami saling menghargai antar guru satu dengan guru lain dan juga bisa memberi kenyamanan dalam berkomunikasi yang nantinya bisa berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Jadi dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan antara hasil temuan di lapangan dan teori sesuai bahwa dalam proses komunikasi interpersonal yang efektif adalah ada keterbukaan merupakan ada kesediaan antara pribadi satu dengan yang lain untuk merespon atau mereaksi dalam proses komunikasi dan juga dalam komunikasi interpersonal yang efektif ada empati, yaitu bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Prestasi dihasilkan selama seseorang melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi perlu perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

²⁸ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, hlm. 38-39.

Termasuk prestasi siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan ketekunan dan keuletan kerja.²⁹

Pada proses komunikasi interpersonal yang terjadi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan sangat berperan penting dalam prestasi belajar siswa, salah satunya dalam proses pelajaran guna dapat menambah wawasan, mengurangi rasa tegang, dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan juga bisa menyesuaikan diri dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang masih rendah dalam hal menangkap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Termasuk menyesuaikan pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi terbukti beberapa siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan sudah ada yang ikut lomba-lomba matematika, panjat pinang dan lainnya yang diadakan di perguruan tinggi yang ada di Madura.

Jadi dari hasil temuan di lapangan dengan teori sesuai, yang mana dalam temuan di lapangan dan teori untuk menghasilkan prestasi harus adanya hubungan yang harmonis antara guru siswa pada proses pembelajaran harus adanya keuletan dalam mengikuti pelajaran sehingga dari pemaparan tersebut bisa menghasilkan prestasi belajar siswa.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sesuai fokus penelitian tentang penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan disimpulkan seperti berikut ini.

Pertama penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan. Dalam penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik untuk pencapaian prestasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan terjadi kerja sama yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan dengan siswa. Kerja sama sangatlah penting dalam prestasi belajar siswa dan untuk mewujudkan hubungan interpersonal yang maksimal. Umpan balik yang terjadi saat komunikasi interpersonal tenaga pendidik di MTs Nahdliyatul

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), hlm. 19-20.

Islamiyah Blumbungan yaitu ada respon positif, dikembalikan kepada diri kita sendiri bagaimana kita pada saat berkomunikasi dengan kita apabila komunikasi kita baik maka respon dari komunikasi juga baik, begitu pula sebaliknya. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan dikarenakan kehadiran guru di sekolah disebabkan guru di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan juga mengajar di lembaga lain, maka berpengaruh pada saat akan melakukan rapat. Kurangnya waktu dalam berkomunikasi antar guru juga menjadi salah satu hambatan komunikasi di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan.

Kedua komunikasi interpersonal yang efektif bagi tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan. Komunikasi interpersonal yang efektif bagi tenaga pendidik di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan yaitu: 1) Adanya keterbukaan dalam berkomunikasi interpersonal pada setiap diri guru di MTs Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan sehingga akan membentuk hubungan interpersonal yang baik, dan berpengaruh capaian prestasi belajar siswa; 2) Adanya empati dari setiap guru baik kepada guru lain atau kepada siswa sehingga dengan adanya empati tersebut antara guru satu dengan yang lain bisa merasakan apa yang guru lain rasakan maksud saling memahami; 3) Dalam komunikasi interpersonal peran keterbukaan dan empati sangat berperan penting dalam prestasi belajar siswa, dalam proses pelajaran untuk menguatkan aspek kognitif siswa, mengurangi rasa nerves, dan menjalin hubungan yang harmonis antara personal pembelajaran, yaitu guru dan siswa. Di samping itu komunikasi yang baik bagi pendidik juga bisa menyesuaikan diri dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang masih rendah dalam hal menangkap pelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga berpengaruh pada prestasi siswa seperti awalnya ada siswa yang tidak punya prestasi dengan adanya komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan dan empati dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tersebut lebih semangat lagi dalam belajar sehingga sekarang siswa di MTs Nahdliyatul Islamiyah bisa berprestasi baik di bidang akademik ataupun non akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diberikan saran sesuai manfaat kepada berbagai pihak yang kompeten, diantaranya: Bagi lembaga MTs Nahdliyatul Islamiyah dapat terus meningkatkan komunikasi interpersonal antar tenaga pendidik yang ada. Bagi lembaga lain dapat menerapkan komunikasi interpersonal agar prestasi siswanya

dapat meningkat. Bagi peneliti lain dapat dikembangkan hasil penelitian ini baik pada isi maupun lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Febriati, Anggi. 2014. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Mencegah Kenakalan Siswa. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2. (4): 65-74.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Buna'i. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Junaidi. 2013. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1. (1): 87-97.
- Kamaruzzaman. 2013. *Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 2. (2): 200-2010.
- Khairani, Ita dkk. 2018. Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Edu Riliga*. 2.(3): Juli-September.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Arni. 2017. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurhadi, Ali. 2016. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Oviyanti, Fitri. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Guru. *Jurnal Tadrib*. 3 (1).
- Rianatha, Lucky dan Sawitri, Ratna. 2015. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Self-Regulated Learning pada Siswa SMAN 9 Semarang. *Jurnal Empati*, April 2015, Volume 4(2).
- Ropiani. Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Nalar*. 1 (2).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Wijaya, Ida. 2013. Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*. 14, (1), Juni 2013.
- T. Wood, Julia. 2013. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Thobroni, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yenny Wijayanti, 2013. Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak dalam menjaga Hubungan. *Jurnal E-Komunikasi*. 1 (3): 131

Yodiq, Muhammad. 2016. Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4. (2): 25